

**HUBUNGAN INTENSITAS MENGIKUTI
KEGIATAN PRAMUKA DENGAN HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN PKN MATERI KEPUTUSAN
BERSAMA PADA PESERTA DIDIK KELAS V
DI MI AL-MADANI SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



oleh:

Wiranto Wijaksono
NIM: 1603096065

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wiranto Wijaksono
NIM : 1603096065
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Progran studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**HUBUNGAN INTENSITAS MENGIKUTI KEGIATAN
PRAMUKA DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN
PKN MATERI KEPUTUSAN BERSAMA PADA PESERTA
DIDIK KELAS V DI MI AL-MADANI SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 Mei 2020

Pembuat Pernyataan



Wiranto Wijaksono
NIM 1603096065



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387.

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini :

Judul : **HUBUNGAN INTENSITAS MENGIKUTI KEGIATAN PRAMUKA DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PKN MATERI KEPUTUSAN BERSAMA PADA PESERTA DIDIK KELAS V DI MI AL-MADANI SEMARANG**

Penulis : Wiranto Wijaksono

NIM : 1603096065

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, Juni 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua

Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag
NIP.19691220 1995303 1 001

Penguji I

Dra. Ani Hidayati, M.Pd
NIP. 196112051993032001

Sekretaris

Joko Budi Poernomo, M.Pd
NIP. 19760214200801 01 1

Penguji II

Kristi Liani Purwanti, M.Pd
NIP. 198107182009122002

Pembimbing.

Dr. Hj. Sukasih, M.Pd
NIP: 195702021992032001

NOTA DINAS

Semarang, 06 Juni 2020

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **HUBUNGAN INTENSITAS MENGIKUTI KEGIATAN PRAMUKA DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PKN MATERI KEPUTUSAN BERSAMA PADA PESERTA DIDIK KELAS V DI MI AL-MADANI SEMARANG**

Nama : Wiranto Wijaksono


NIM : 1603096065

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang *Munaqosyah*.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Pembimbing,


Dr. Hj. Sukasih, M.Pd
NIP: 195702021992032001

ABSTRAK

Judul : **HUBUNGAN KEGIATAN PRAMUKA DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PKn MATERI KEPUTUSAN BERSAMA PADA SISWA KELAS V DI AL-MADANI SEMARANG**

Penulis : Wiranto Wijaksono
NIM : 16030960655

Skripsi ini tentang Hubungan Kegiatan Pramuka dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn Materi Keputusan Bersama pada Siswa Kelas V MI Al Madani Semarang Tahu ajaran 2019/2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kegiatan pramuka dengan hasil belajar PKn materi keputusan bersama siswa kelas V. Hipotesis yang diajukan adalah diduga bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kegiatan pramuka dengan hasil belajar PKn materi keputusan bersama siswa kelas V MI Al Madani Semarang.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasi yaitu suatu hubungan antara dua variabel X dan Y. Berdasarkan perhitungan uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov-Z pada variabel bebas yaitu intensitas mengikuti kegiatan pramuka (X) diperoleh nilai Asymp.Sig. sebesar $r = 0,200$ lebih besar dari $p = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji normalitas hasil belajar mata pelajaran PKn (Y) diperoleh nilai Asymp.Sig. sebesar $r (0,200)$ lebih besar dari $p (0,05)$ maka data hasil dari populasi berdistribusi normal.

Hasil perhitungan, analisis uji hipotesis variabel X dan variabel Y pada taraf signifikan 5% atau 1%. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara intensitas mengikuti kegiatan pramuka dan signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran PKn materi keputusan bersama kelas V di MI Al Madani Semarang terbukti dengan adanya penghitungan korelasi menggunakan program SPSS 20. Dari output yang diperoleh yaitu nilai signifikan 0,006 pada p atau signifikan pada 1%

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kegiatan pramuka dengan hasil belajar PKn materi keputusan bersama kelas V MI Al Madani Semarang tahun ajaran 2019/ 2020.

Kata Kunci: *Kegiatan Pramuka, Hasil Belajar Pkn, Keputusan Bersama*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul **“HUBUNGAN INTENSITAS MENGIKUTI KEGIATAN PRAMUKA DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PKN MATERI KEPUTUSAN BERSAMA PADA PESERTA DIDIK KELAS V DI MI AL-MADANI SEMARANG”**.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, saran-saran serta motivasi dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Suatu keharusan bagi penulis untuk menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr.Hj.Lift Anis Ma'shumah selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Zulaikhah, M.Ag. M.pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

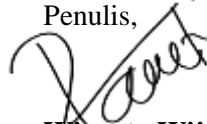
4. Seluruh Dosen jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu
5. Dr. Hj. Sukasih, M.Pd selaku dosen pembimbing dan sekaligus Dosen Wali yang telah meluangkan waktu serta tenaganya, dan berkat arahan, bimbingan, serta motivasi beliau peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap dosen di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan selama menempuh studi di UIN Walisongo Semarang
7. Abah Yai, Drs. KH. M, Tauhid, M.Si. Beliau yang membimbing, menasehati, serta tak lupa memberikan do'a, selama penulis berada di Pondok Pesantren Al-Madani Semarang.
8. Keluarga tercinta Sardi, M.P. dan Ibu Ngatiem, kedua kakak perempuan tersayang Nur Hidayati, S.Ag dan Nur Rohmah, S.Pd. yang tak henti-hentinya memberikan do'a dan motivasi baik berupa moril maupun materil demi suksesnya penulis menyelesaikan studi.
9. Seluruh dewan asatid pondok pesantren Al-Madani yang selalu memberikan dukungannya.
10. Semua teman seperjuangan PGMI 2016 khususnya PGMI B 2016 (bunda ifa, kak din, mbak laras, nyonya, komting, dam semuanya) yang telah memberi warna dan kenangan yang tidak mungkin penulis lupakan selama beberapa tahun di UIN Walisongo Semarang.

11. Khusus untuk keluarga rumpi beribu terimakasih untuk semangatnya, dukungannya, canda tawanya ketika penulis sedaang malas.
12. Semua pihak yang tidak bisa Peneliti sebutkan satu-persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil demi terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang memberikan balasan sesuai dengan amal soleh kepada semua pihak yang telah membantu penulis demi terselesaikannya skripsi ini. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesemprnaan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis maupun bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 08 Juni 2020

Penulis,



Wiranto Wijaksono

1603096065

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II HUBUNGAN INTENSITAS KEGIATAN PRAMUKA DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PKN MATERI KEPUTUSAN BERSAMA PADA PESERTA DIDIK KELAS V DI MI AL-MADANI SEMARANG	
A. Kajian Teori.....	10
1. Intensitas Mengikuti Kegiatan ekstra kulikuler Pramuka.....	10
2. Hasil Belajar.....	17
3. Mata Pelajaran PKn.....	22
4. Materi Keputusan Bersama.....	27
B. Kajian Pustaka.....	32
C. Rumusan Hipotesis.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel.....	37
D. Variabel dan Indikator.....	37

E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Instrumen Penelitian	39
G. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data	49
B. Analisis Data.....	55
C. Pembahasan Hasil Penelitian	55
D. Keterbatasan Penelitian	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	58
B. Saran-saran.....	58
C. Kata Penutup	59

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- Table 4.1 Data Hasil Angket Intensitas Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka
- Tabel 4.2 Data Hasil Belajar PKn
- Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Data Angket Kegiatan Pramuka
- Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar PKn

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula di sekolah dan perguruan tinggi, para peserta didik dan mahapeserta didik oleh guru dan dosen. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kehidupan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat.¹

Belajar merupakan proses perubahan perilaku yang lebih baik sehingga siap dan berhasil mengatasi berbagai masalah individu dan lingkungannya.² Dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara pengembangan Sumber Daya Alam (SDM) berkualitas di era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini harus bersamaan dengan pengembangan nilai-nilai. Dengan pengembangan nilai-nilai tersebut diharapkan sumber daya manusia Indonesia memiliki pengetahuan, keterampilan, kepedulian, kesadaran, dan tanggung jawab sosial

¹Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hlm. 1.

²Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 2

yang tinggi terhadap masyarakat, bangsa, dan negaranya bagi pengembangan kini dan mendatang.³

Kegiatan ekstrakurikuler dapat diselenggarakan melalui berbagai kegiatan olahraga dan seni dalam bentuk pembelajaran, pelatihan, kompetisi atau festival. Berbagai kegiatan olahraga dan seni tersebut diorientasikan terutama untuk penanaman dan pembentukan sikap, perilaku, dan kepribadian para pelaku olahraga atau seni agar menjadi manusia Indonesia berkarakter. Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh gerakan pramuka dimaksudkan untuk mempersiapkan generasi muda sebagai calon pemimpin bangsa yang memiliki watak, kepribadian, dan akhlak mulia serta ketrampilan hidup prima.⁴ Kegiatan ekstrakurikuler merupakan tambahan diluar jam pelajaran baik dilakukan di luar sekolah ataupun di sekolah, dengan maksud untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya dalam berbagai bidang studi, serta menyalurkan bakat dan minat dari masing- masing peserta didik. Ekstrakurikuler erat hubungannya dengan hasil belajar peserta didik, terutama pada mata pelajaran PKn. Secara normatif, pendidikan kewarganegaraan memperoleh dasar hukum yang diatur dalam pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (selanjutnya disebut UU tentang Sisdiknas) yang berbunyi:

³B.P. Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2014), hlm. 3

⁴E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 266

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.⁵

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peranan yang sangat penting, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah dan memfokuskan pada pembentukan pribadi peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Adapun salah satu tujuan dari pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk membentuk peserta didik menjadi manusia atau warga Negara yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air dan memiliki rasa kesadaran bela Negara.⁶

Kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat bertambah wawasan serta hasil belajarnya. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SD atau sederajat seperti Madrasah Ibtidaiyah yaitu kegiatan pramuka. Pramuka adalah perkumpulan gerakan pendidikan kepanduan, karena itu titik berat kegiatannya adalah di bidang pendidikan yang dilakukan dengan sistem among. Gerakan kepramukaan ini merupakan organisasi kependidikan yang anggotanya bersifat sukarela tidak membedakan suku, ras, agama,

⁵Syarbaini, Syahril, dkk. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Kewarganegaraan*. (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 3.

⁶H. Wirman Burhan, *Pendidikan Kewarganegaraan, Pancasila dan UUD 1945*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 16.

dan golongan. Dengan demikian pramuka bersifat demokratis artinya memberikan kebebasan kepada semua anggotanya untuk beraktivitas dalam koridor aturan yang berlaku dan sesuai dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga gerakan pramuka. Adapun tujuan gerakan pramuka yang tertera di Anggaran Dasar Gerakan Pramuka, Pasal 4, tentang tujuan gerakan pramuka adalah mendidik anak dan pemuda Indonesia dengan prinsip-prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan yang pelaksanaannya diserasikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia, supaya menjadi warga Negara Indonesia yang ber-Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁷

Pramuka mengajarkan untuk menjaga kerukunan, saling bertoleransi, menumbuhkan rasa percaya diri, memupuk dan mengembangkan rasa cinta dan setia kepada tanah air dan bangsa, memupuk rasa persatuan dan kesatuan, dan lain-lain. Hal ini sangat membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran PKn yang diterima di kelas dan juga dapat menambah wawasannya. Kegiatan pramuka bersifat riang gembira dengan maksud untuk menumbuhkan keberanian peserta didik dalam berkreaitivitas , sehingga peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam belajar, dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.⁸

⁷Milik Dep. P dan K, *Aku Pramuka Indonesia*, (Jakarta: Aries Lima, 1983), hlm. 45.

⁸Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tingkat Nasional (Pusdiklatnas) Candradimuka, *Bahan Serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD)*, (Jakarta: T.P., 2008), hlm. 29.

Penelitian ini meneliti pembelajaran pada mata pelajaran Pkn, karena PKn bukan sejarah maka hal yang sangat substansial yang harus dipelajari adalah bagaimana penanaman moral pada peserta didik sejak dini, istilah tersebut lebih menitik beratkan kepada berbagai pengalaman di sekolah yang dipandang dapat membantu anak dituntut lebih mampu bergaul di tengah-tengah masyarakat. Guru harus mampu membangkitkan keaktifan belajar peserta didik dengan memperhatikan prinsip-prinsip bahwa peserta didik akan bekerja keras kalau ia punya minat dan perhatian terhadap pekerjaannya, memberikan tugas yang jelas dan dapat dimengerti, memberikan penghargaan terhadap hasil kerja dan prestasi peserta didik, menggunakan hadiah dan hukuman secara efektif dan tepat. Lingkungan serta sarana dan prasarana belajar juga perlu diperhatikan untuk mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas yang nyaman. Guru harus mampu memilih dan menerapkan metode mengajar yang tepat sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap PKn.

Dengan uraian di atas bahwa pendidikan kewarganegaraan mempunyai peran dalam pembinaan sikap kemandirian pada diri peserta didik yaitu: dalam pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kegiatan kepramukaan seperti musyawarah, maupun dalam kegiatan di alam terbuka seperti berkemah. Kemandirian sendiri merupakan pola pikir dan siap lahir dari semangat yang tinggi dalam memandang diri sendiri. Dengan demikian, melalui gerakan pramuka peserta didik mengalami proses pendidikan yang sangat strategis dan efektif, salah satunya dalam mengambil keputusan

bersama yang berkaitan dalam pendidikan kewarganegaraan. Kegiatan belajar mengajar materi keputusan bersama pada mata pelajaran PKn di MI Al-Madani Semarang, guru hanya memberikan penjelasan secara teoritis tanpa memberikan contoh pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya pada saat pembentukan struktur organisasi kelas, guru seharusnya dapat mengarahkan peserta didik agar dapat membahas secara bersama-sama kemudian menetapkan hasil keputusan struktur organisasi kelas yang menjadi tanggungjawab bersama.⁹ Namun pada kenyataannya, guru belum bisa mengarahkan peserta didik untuk mengambil keputusan bersama di dalam kelas, sehingga perlu adanya kegiatan di luar kelas yang dapat menjadikan pembiasaan untuk mengambil keputusan bersama.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI Al-madani Semarang yaitu kegiatan pramuka. Kegiatan pramuka yang terdapat di MI Al-Madani Semarang sudah dapat mengaplikasikan materi keputusan bersama dalam berbagai kegiatan yang ada di Pramuka. Salah satunya, pada saat peserta didik melakukan pembagian regu perkemahan, peserta didik membahas bersama kemudian menetapkan regu perkemahan berdasarkan keputusan yang telah disepakati.

⁹ Observasi kelas, pada 14 April 2020, Di MI AL-MADANI Semarang

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik membuat sebuah judul: **“HUBUNGAN INTENSITAS MENGIKUTI KEGIATAN PRAMUKA DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PKN MATERI KEPUTUSAN BERSAMA PADA PESERTA DIDIK KELAS V DI MI AL-MADANI SEMARANG TAHUN AJARAN 2019/2020”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut : Apakah ada hubungan kegiatan pramuka dengan hasil belajar mata pelajaran PKn materi keputusan bersama pada peserta didik kelas V di MI Al-Madani Semarang tahun ajaran 2019/2020 ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kegiatan pramuka dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn materi keputusan bersama pada peserta didik di kelas V MI Al-Madani Semarang dan membantu guru di lapangan dalam meningkatkan wawasan serta hasil belajar peserta didik melalui kegiatan pramuka sesuai dengan materi pembelajaran dan juga kondisi peserta didik

2. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini juga diharapkan memberi manfaat baik bersifat teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

a. Dari segi teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis yaitu dapat menambah ilmu pengetahuan dan meningkatkan prestasi belajar PKn peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

1) Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru untuk mendukung kegiatan pendamping peserta didiknya agar termotivasi untuk berprestasi tidak hanya di satu bidang saja. Disamping itu, guru dapat mempertimbangkan kegiatan-kegiatan yang dapat memotivasi hasil belajar peserta didiknya diluar program yang tertulis di kurikulum.

2) Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di sekolah.

3) Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan, wawasan, kemampuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menganalisis kegiatan pramuka dan hubungannya

dengan hasil belajar pada mata pelajaran PKn materi keputusan bersama pada peserta didik kelas V di MI Al-Madani Semarang.

BAB II

HUBUNGAN INTENSITAS KEGIATAN PRAMUKA DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PKN MATERI KEPUTUSAN BERSAMA PADA PESERTA DIDIK KELAS V DI MI AL-MADANI SEMARANG

A. Kajian Teori

1. Intensitas Mengikuti kegiatan ekstra kulikuler pramuka

a. Pengertian Intensitas

Kata intensitas berasal dari bahasa Inggris yaitu kata *intens* yang berarti hebat, sangat kuat, tinggi bergelora, penuh semangat, berapi-api, berkobar-kobar (perasaan), sangat emosional. Kata *intens* ini kemudian diserap ke dalam kosa kata bahasa Indonesia menjadi intensitas dengan berubah makna menjadi keadaan, sedangkan kata intensif mempunyai makna sungguh-sungguh melakukan usaha (daya upaya) untuk mendapatkan hasil yang maksimal.¹ Sedangkan menurut Kartono, intensitas ialah besar atau kekuatan suatu tingkah laku.² Pengertian lain menyebutkan bahwa intensitas merupakan "kehebatan, kekuatan, tingkat keseringan."³

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa intensitas merupakan suatu ukuran dari

¹ Muh Farozin, *Pengaruh Intensitas Kegiatan Pramuka*, Jurnal Penelitian Ilmu Kepramukaan, Vol.9 No 1 tahun 2016, hlm. 72.

² Kartono, *Kamus Psikologi*, (Bandung: Pionir Jaya, 1987), hlm. 233.

³WJS Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 575

kuantitas energi yang menunjukkan tingkat keseringan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan tertentu yang dapat mendorong orang yang bersangkutan melakukan kegiatan secara maksimal. Maka intensitas mengikuti ekstrakurikuler pramuka adalah tingkat keseringan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat

b. Pengertian Ekstrakurikuler Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler menurut Daryanto ialah kegiatan satuan pendidikan formal dan non formal yang bersifat umum dan tidak terkait langsung pada suatu materi pembelajaran, seperti kegiatan Dokter Kecil, Palang Merah Remaja (PMR), Praja Muda Karana (Pramuka), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lain-lain.⁴ Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 menyatakan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh siswa diluar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan dibawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat dan kemampuan siswa yang lebih luas atau diluar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.⁵

⁴Daryanto dan Suryati Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 125.

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013, *Implementasi Kurikulum*, lampiran iii.

Dengan demikian, ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan siswa diluar jam belajar yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan siswa. Sedangkan pramuka adalah suatu permainan yang menarik yang didalamnya mengandung unsur pendidikan di alam terbuka, tempat anak dan orang dewasa pergi bersama-sama mengembara untuk melaksanakan kegiatan. Gerakan Praja Muda Karana atau Pramuka ini berarti gerakan orang muda yang berkarya untuk kemuliaan bangsa, negara dan tanah air Indonesia.⁶

Dengan demikian, ekstrakurikuler pramuka ialah kegiatan yang dilakukan siswa diluar jam belajar yang dilakukan di tempat terbuka, berupa permainan yang menyenangkan dan mengandung nilai pendidikan.

c. Aspek-Aspek Intensitas Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka

Fishbein dan Icek Ajzen dalam bukunya menyatakan bahwa Intensitas terdiri dari perilaku yang diulang-ulang, pemahaman terhadap apa yang dilakukannya serta adanya motivasi.⁷

⁶ Mukson, *Buku Panduan Materi: Pramuka Penggalang*, (Semarang: CV. Tunas Darma, 2009), hlm. 3.

⁷ Fishbein dan Icek Ajzen, *Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior*, (United States of Amerika: Prentice Hall, 1980), hlm. 42.

Apabila dijabarkan dalam penelitian ini, maka diperoleh 3 (tiga) aspek dalam intensitas mengikuti ekstrakurikuler pramuka yaitu sebagai berikut:

1) Frekuensi kehadiran

Frekuensi kehadiran menjadi salah satu aspek yang dapat dijadikan ukuran seberapa seringnya siswa mengikuti ekstrakurikuler pramuka yang diadakan di sekolah. Melalui kehadiran dapat diketahui apakah siswa tersebut rajin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka atau tidak.

2) Mengerti dan paham akan materi pramuka

Pemahaman terhadap materi yang diajarkan juga dapat dijadikan sebagai patokan seberapa intens siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Paham disini tidak hanya sebatas mengetahui materi apa yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, tetapi juga mengamalkan apa yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.

3) Adanya motivasi untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka

Seseorang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dikarenakan memiliki motivasi. Motivasi ialah dorongan untuk mendapatkan dan melakukan hal baru.¹³ Motivasi memiliki peranan penting dalam melakukan sesuatu, oleh karena itu motivasi juga menjadi aspek dari intensitas mengikuti ekstrakurikuler pramuka.

d. Prinsip Dasar Pramuka

Prinsip dasar kepramukaan ialah asas yang mendasari kegiatan kepramukaan dalam upaya membina watak anggota pramuka. Terdapat empat prinsip dasar kepramukaan, yaitu:

- 1) Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Peduli terhadap bangsa, negara, sesama manusia dan alam serta isinya.
- 3) Peduli terhadap diri sendiri.
- 4) Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka.⁸

e. Kode Kehormatan Pramuka

Di dalam pramuka, terdapat janji dan kode ketentuan moral atau kode kehormatan pramuka. Kode kehormatan pramuka yaitu suatu norma dalam kehidupan pramuka yang menjadi ukuran atau standar tingkah laku pramuka di masyarakat. Kode kehormatan pramuka ada dua, yaitu:

- 1) Janji Pramuka dinamakan Tri Satya, yang bunyinya sebagai berikut:

Tri Satya

Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

1. Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan mengamalkan Pancasila.

⁸ Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tingkat Nasional (Pusdiklatnas) Candradimuka, *Bahan Serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD)*, (Jakarta: T.P., 2008), hlm. 29

2. Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat.
 3. Menepati dasa dharma.
- 2) Kode ketentuan moral Pramuka dinamakan Dharma Pramuka, yang bunyinya sebagai berikut:

Dasa Dharma Pramuka

Pramuka itu:

1. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
3. Patriot yang sopan dan kesatria.
4. Patuh dan suka bermusyawarah.
5. Rela menolong dan tabah.
6. Rajin, terampil dan gembira.
7. Hemat, cermat dan bersahaja.
8. Disiplin, berani dan setia.
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.
10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.⁹

f. Manfaat Pramuka

Dengan mengikuti ekstrakurikuler Pramuka, maka manfaat yang dapat diperoleh diantaranya yaitu:

- 1) Sebagai permainan serta kegiatan yang mendidik dan menyenangkan bagi siswa.

Dalam kegiatan pramuka, siswa tidak hanya diajak untuk bermain, tetapi juga diajak untuk belajar tentang alam dan sekitarnya secara menyeluruh dan menyenangkan, sehingga apa yang dipelajari dapat terkenang dan diingat terus oleh siswa.

⁹ Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tingkat Nasional (Pusdiklatnas) Candradimuka, *Bahan Serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD)*, (Jakarta: T.P., 2008), hlm 20

- 2) Membentuk karakter yang disiplin dan bertanggung jawab.

Dalam Pramuka diajarkan bagaimana siswa memanfaatkan waktu serta bagaimana jika siswa sedang mengemban suatu tugas yang diberikan kepadanya. Dengan mengikuti kegiatan kepramukaan maka tanpa disadari siswa telah belajar hidup disiplin.

- 3) Siswa menjadi lebih mencintai alam dan lingkungan sekitar kita.

Dengan mengikuti kepramukaan siswa juga belajar bagaimana merawat alam sekitar dan juga lingkungan hidup melalui kegiatan maupun acara-acara kepramukaan, misalnya dengan mengikuti acara reboisasi dan acara survival. Dengan mengikuti acara tersebut siswa bisa lebih mencintai alam sekitar.

- 4) Meningkatkan kreatifitas.

Ketika siswa mengikuti kepramukaan maka akan ada ajang kreatifitas maupun usaha mandiri atau berwirausaha seperti lomba dan berkemah. Dengan acara tersebut maka siswa berfikir bagaimana cara memulai usaha, mengembangkan usaha dan juga mengelola usaha tersebut dengan baik, sehingga kelak kita bisa berguna di masyarakat

- 5) Melatih Kemandirian

Dengan mengikuti kegiatan Pramuka, maka siswa juga diajarkan tentang PPPK contohnya jika ada seseorang yang mengalami kecelakaan ditempat yang jauh dari rumah sakit maka siswa dapat memberinya pertolongan pertama sehingga luka yang diderita tidak terlalu parah.¹⁰

¹⁰Abdul Rohman (2012).“Pembiasaan Belajar Sebagai Penanaman Nilai-Nilai akhlak”, *Jurnal Nadwa*. Vol. 13 No 1

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar berasal dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Hasil menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah “sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan dan sebagainya). Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan, yaitu proses tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Istilah hasil belajar itu sama dengan prestasi belajar. Hasil belajar atau prestasi belajar dapat diraih melalui proses belajar. Belajar itu tidak hanya mendengarkan dan memperhatikan guru yang sedang memberikan pelajaran di dalam kelas, atau peserta didik membaca buku, akan tetapi lebih luas dari kedua aktivitas di atas. Sedangkan belajar diartikan sebagai proses perubahan, tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya.¹¹

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ

Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

¹¹ Yopika Lestari, *Pengaruh hasil belajar dengan prestasi Belajar siswa SD 04 Melawan Utara Bengkulu*, Jurnal Ilmiah SD, Vol. 10 No 1 hlm.

Adapun pembelajaran itu terbatas pada pengetahuan dari seorang guru kepada murid. Pengetahuan itu yang tidak hanya terfokus pada pengetahuan normatif saja namun pengetahuan yang memberi dampak pada sikap dan dapat membekali kehidupan dan akhlakunya”

Menurut Nana Sujana, belajar adalah suatu proses dengan adanya perubahan pada diri seseorang.¹² Hasil belajar adalah kemampuan yang telah dicapai seseorang setelah melaksanakan proses belajar mengajar¹³.

b. Aspek-aspek Hasil Belajar

- 1) Menurut pendapat Benyamin S. Bloom yang dikutip oleh Anas Sudiyono, Ranah Kognitif (*Cognitive domain*/ranah cipta)

Ranah kognitif adalah keberhasilan belajar yang diukur oleh taraf penguasaan inteleguallitas, keberhasilan ini biasanya dilihat dengan bertambahnya pengetahuan peserta didik, yang terbagi menjadi:

- a) Pengetahuan (*Knowledge*) adalah ranah pengetahuan.
- b) Pemahaman (*Comprehension*) meliputi kemampuan untuk menangkap arti, yang dapat diketahui dengan kemampuan peserta didik dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan.

¹²Nana sujana, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru algesindo, 2013), hlm.28

¹³Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 37

- c) Penerapan (*Application*) kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau tipe untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata.
 - d) Analisis (*Analysis*) meliputi kemampuan untuk memilah bahan ke dalam bagian-bagian atau menyelesaikan sesuatu yang kompleks ke bagian yang lebih sederhana.
 - e) Sintesis (*Synthesis*) meletakkan bagian-bagian yang dihubungkan sehingga tercipta hal-hal yang baru.
 - f) Evaluasi (*Evaluation*) kemampuan memberikan penilaian terhadap sesuatu.
- 2) Ranah Afektif (ranah rasa)

Ranah afektif adalah keberhasilan belajar yang diukur dalam taraf sikap dan nilai, yang terdiri dari:

- a) Penerimaan (*Receiving*) kesediaan peserta didik untuk memperhatikan tetapi masih berbentuk pasif.
- b) Partisipasi (*Responding*) peserta didik aktif dalam kegiatan.
- c) Penilaian/penentuan sikap (*Valuing*) kemampuan menilai sesuatu, dan membawa diri sesuai dengan penilaian tersebut.
- d) Organisasi (*Organizing*) kemampuan untuk membawa atau mempersatukan nilai-nilai yang berbeda.
- e) Pembentukan pola hidup (*Characterization by value or value complex*) kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sehingga dapat menjadi pegangan hidup.

3) Ranah Psikomotorik (ranah karsa)

Ranah psikomotorik adalah keberhasilan belajar dalam bentuk skill (keahlian) bisa dilihat dengan adanya peserta didik yang mampu mempraktekkan, yaitu meliputi:

- a) Persepsi (*Perception*) dapat dilihat dari kemampuan untuk membedakan dua stimuli berdasarkan ciri masing-masing.
- b) Kesiapan (*Set*) kesiapan mental dan jasmani untuk melakukan suatu gerakan. Gerakan terbimbing (*Guided responds*) melakukan gerakan sesuai dengan contoh yang diberikan.
- c) Gerakan yang terbiasa (*Mechanical responds*) kemampuan melakukan gerakan dengan lancar tanpa memperhatikan contoh yang diberikan.
- d) Gerakan yang kompleks (*Adaption*) kemampuan melakukan beberapa gerakan dengan lancar, tepat dan efisien.
- e) Kreativitas (*Creativity*) kemampuan melahirkan gerakan-gerakan baru.¹⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar membutuhkan pengukuran ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Ketiga ranah tersebut sangat penting untuk diketahui dalam proses

¹⁴ Mustopa, Pengaruh Belajar Pada anak Usia dini”, *Jurnal Nadwa*, (Vol. 8, Nomor 2, Tahun 2014), hlm. 278

belajar mengajar, fungsinya adalah untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu mengaplikasikan apa yang telah didapat.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri peserta didik dan faktor eksternal, yaitu faktor yang berada diluar diri peserta didik. Yang termasuk faktor internal adalah:

- 1) Faktor fisiologis atau jasmani individu baik berupa bawaan maupun yang diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh, dan sebagainya.
- 2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun keturunan, yang meliputi:
 - a) Faktor intelektual terdiri atas:
 - (1) Faktor potensial, yaitu intelegensi dan bakat.
 - (2) Faktor aktual, yaitu kecakapan nyata dan prestasi.
 - b) Faktor non intelektual yaitu komponen-komponen kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan, motivasi, kebutuhan, konsep diri, penyesuaian diri, emosional, dan sebagainya.
- 3) Faktor kematangan baik fisik maupun psikus Yang tergolong faktor eksternal adalah:
 - a) Faktor sosial yang terdiri atas:
 - (1) Faktor lingkungan keluarga
 - (2) Faktor lingkungan sekolah
 - (3) Faktor lingkungan masyarakat
 - (4) Faktor lingkungan kelompok
 - b) Faktor budaya seperti: adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian, dan sebagainya. Faktor

lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim, dan sebagainya.

c) Faktor spiritual atau lingkungan keagamaan.¹⁵

3. Mata Pelajaran PKn

a. Pengertian Mata Pelajaran PKn

Pendidikan kewarganegaraan bukan sesuatu yang baru dalam sejarah pendidikan nasional di Indonesia. Beragam model dan sebutan bagi pendidikan kewarganegaraan dengan bermacam komponennya telah banyak dilakukan pemerintah Republik Indonesia. Diantara nama-nama tersebut antara lain: *Pelajaran Civics* (1957- 1962), Pendidikan Kemasyarakatan yang merupakan integrasi sejarah, ilmu bumi, dan kewarganegaraan (1964), Pendidikan Kewargaan Negara (1968/1969), Pendidikan Kewarganegaraan, Civics dan Hukum (1973), Pendidikan Moral Pancasila atau PMP (1975/1984), dan PPKn (1994). Semua ini mengacu pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003.

Di dalam Sistem Pendidikan Nasional yang diatur dalam UU RI No. 20 Tahun 2003, pasal 37 ayat (1) dan ayat (2) menegaskan pula bahwa kurikulum pendidikan dasar, menengah dan perguruan tinggi wajib memuat “Pendidikan Kewarganegaraan”. Pendidikan kewarganegaraan yang dimaksud adalah untuk membentuk peserta didik/warga Negara menjadi manusia yang memiliki “Rasa kebangsaan dan cinta tanah air” tersebut, tidak lain dan

¹⁵ Aditya Kamajaya Putra, *kurikulum dan pembelajaran*, Jurnal Ilmu Manajemen Pembelajaran, Vol. 1 No 1 Surabaya, UNS, 2015, hlm 5

tidak bukan adalah sebagai ungkapan makna yang sama dalam arti memiliki atau “berkesadaran bela Negara”.¹⁶

Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) terdiri dari dua kata yaitu Pendidikan dan Kewarganegaraan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

b. Tujuan Mata Pelajaran Pkn

Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk membangun karakter bangsa Indonesia, membentuk kecakapan partisipatif warga Negara yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, menjadikan warga Negara Indonesia yang cerdas, aktif, kritis, dan demokratis namun tetap memiliki komitmen menjaga persatuan dan integritas bangsa, mengembangkan kultur demokrasi yaitu kebebasan, toleransi dan tanggung jawab.

Kesadaran bela Negara atau memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air menunjukkan sebagai kondisi awal yang paling mendasar bagi setiap warga Negara sebagai kesadaran kolektif

¹⁶A. Ubaedillah, *Pendidikan Kewarganegaraan Civic Education, Pancasila, Demokrasi, HAM, dan Masyarakat Madani*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 5.

untuk mencegah timbulnya ancaman atau tantangan terhadap kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara NKRI, dalam rangka menjaga dan mengawal pencapaian tujuan nasional, sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 yakni “Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial”.¹⁷

GBHN tahun 1983 di antaranya menyebutkan tentang tujuan pendidikan nasional sebagai berikut: pendidikan nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bertanggungjawab atas pembangunan bangsa.¹⁸

Tujuan akhir dari pendidikan kewarganegaraan di kelas MI ini adalah tumbuh kembangnya kepekaan, ketanggapan, kritisasi, dan kreativitas sosial dalam konteks kehidupan bermasyarakat secara tertib, damai, dan kreatif. Para peserta didik dikondisikan untuk selalu bersikap kritis dan berperilaku kreatif

¹⁷Surahman (2017). *Pendidikan Kewarganegaraan*, Jurnal Ilmu sosial. Vol. 4 (9), hlm.10

¹⁸Daryono, *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 29.

sebagai anggota keluarga, warga sekolah, anggota masyarakat, warga Negara, dan umat manusia di lingkungannya yang cerdas dan baik.

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pkn

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan negara, Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan. Norma, hukum dan peraturan, meliputi: Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan internasional.
- 2) Hak asasi manusia meliputi: Hak dan kewajiban anak, Hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan internasional HAM, Pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.

- 3) Kebutuhan warga negara meliputi: Hidup gotong royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, Kebebasan berorganisasi, Kemerdekaan mengeluarkan pendapat, Menghargai keputusan bersama, Prestasi diri, Persamaan kedudukan warga Negara.
- 4) Konstitusi Negara meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- 5) Kekuasaan dan Politik, meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi, Pemerintah pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi.
- 6) Kekuasaan dan Politik, meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi, Pemerintah pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi.
- 7) Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, Proses

perumusan Pancasila sebagai dasar negara, Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.

- 8) Globalisasi meliputi: Globalisasi di lingkungannya, Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, Dampak globalisasi, Hubungan internasional dan organisasi internasional, dan Mengevaluasi globalisasi.¹⁹

4. Materi Keputusan Bersama

Keputusan bersama merupakan keputusan yang diambil dengan melibatkan beberapa pihak atau individu untuk memecahkan suatu masalah berdasarkan kepentingan bersama yang didiskusikan sebelumnya. Hal itu sesuai dengan firman Allah dalam QS. Asy-Syura:38.

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ
بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka”. (QS. Asy-Syura:38).²⁰

¹⁹ Amin Zamroni, “Strategi Pembelajaran PKN”, *Jurnal SAWWA*, (Vol. 12, Nomor 2, tahun 2017), hlm. 255.

²⁰ Departemen Agama RI, *al-Qur’an Dan Terjemahannya al-Jumatul Ali*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2007), hlm. 487

Dalam penelitian ini penulis hanya mengambil satu materi di semester genap mata pelajaran PKn di kelas V materi keputusan bersama berdasarkan silabus pembelajaran PKn kelas V Kurikulum 2013 yang difokuskan pada Kompetensi Inti (KI) yaitu menghargai keputusan bersama dan Kompetensi Dasar (KD) yaitu mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama. Berikut penjelasan materi keputusan bersama :

a. Bentuk Keputusan Bersama

Musyawarah merupakan salah satu cara menyelesaikan setiap perselisihan atau perbedaan pendapat. Dalam musyawarah selalu ada pihak yang setuju dan tidak setuju terhadap rancangan keputusan. Namun, setelah melalui tukar pikiran, dialog dan pertimbangan yang matang, maka pihak yang setuju dan tidak setuju akan mencapai titik temu. Semua pihak peserta musyawarah harus mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi atau golongan.

Bila musyawarah telah mencapai mufakat, maka hasil permufakatan menjadi keputusan bersama. Keputusan bersama merupakan ketentuan, ketetapan, dan penyelesaian yang dilakukan sekelompok orang terhadap suatu hal atau permasalahan. Semua pihak harus menerima keputusan bersama dengan ikhlas, bertanggung jawab dan lapang dada. Tujuannya agar tercipta ketenteraman dan ketertiban dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut ini adalah beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengambilan keputusan bersama:

- 1) Semua pihak mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi atau golongan
 - 2) Semua pihak memahami dengan baik masalah yang dimusyawarahkan
 - 3) Semua pihak menghormati dan menghargai perbedaan pendapat
 - 4) Semua pihak harus menerima dan lapang dada setiap kritik, usul dan saran
 - 5) Semua pihak harus menyadari bahwa keputusan yang dihasilkan adalah keputusan yang terbaik demi kepentingan bersama
 - 6) Semua pihak harus mampu menahan diri agar tidak memaksakan kehendak bila pendapatnya tidak diterima.
- b. Cara Pengambilan Keputusan Bersama

Pengambilan keputusan untuk kepentingan bersama berbeda dengan pengambilan keputusan untuk kepentingan perorangan, karena pengambilan keputusan untuk kepentingan bersama melibatkan banyak pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung.

- 1) Musyawarah untuk menghasilkan keputusan bersama memiliki tata cara dan persyaratan, seperti berikut: Peserta musyawarah harus hadir sebelum musyawarah dimulai

- 2) Musyawarah bisa dimulai jika peserta musyawarah telah mencapai penetapan jumlah minimum anggota yang harus hadir saat musyawarah
- 3) Adanya susunan kepanitiaan, yang minimal terdiri dari ketua, notulis dan peserta musyawarah
- 4) Dalam musyawarah setiap orang berhak menyampaikan pendapat dan harus menghargai pendapat orang lain
- 5) Pendapat yang disampaikan harus dapat diterima akal, tidak untuk kepentingan pribadi atau golongan, tidak menimbulkan perpecahan sesuai dengan norma, dan tidak menyinggung perasaan orang lain

Pengambilan keputusan bersama menurut sistem demokrasi Pancasila pada dasarnya diusahakan menggunakan musyawarah untuk mufakat. Tetapi, apabila tidak mungkin, keputusan bersama dapat diambil berdasarkan suara terbanyak.

c. Melaksanakan Hasil Keputusan Bersama

Pada lingkungan sekolah, keputusan bersama menyangkut peraturan dan tata tertib yang harus dipatuhi oleh guru, guru dan petugas sekolah dengan dipimpin oleh kepala sekolah. Misalnya, guru melaksanakan jadwal mengajarnya dengan baik, peserta didik mengenakan seragam yang telah ditetapkan, dan murid, guru, petugas sekolah serta kepala sekolah melaksanakan upacara bendera.

Hasil keputusan bersama harus dilaksanakan dengan ikhlas dan dilandasi hati yang jujur. Dalam keputusan bersama

tidak ada pihak yang kalah. Semua pihak adalah pemenang, karena keputusan bersama merupakan penyelesaian masalah untuk kepentingan bersama. Oleh karena itu, saat melaksanakan hasil keputusan bersama, semua pihak harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Hasil keputusan bersama harus dilaksanakan dengan menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia
- 2) Hasil keputusan bersama harus dilaksanakan dan dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha esa
- 3) Hasil keputusan bersama harus dilaksanakan dengan memperhatikan nilai-nilai kebenaran dan keadilan

Melaksanakan hasil keputusan bersama juga harus tetap berlandaskan pada asas kekeluargaan. Asas kekeluargaan pada dasarnya merupakan semangat untuk memikirkan dan memperhatikan kepentingan orang lain, sekaligus kepentingan bersama. Manfaat yang dapat diambil dari penggunaan asas kekeluargaan dalam melaksanakan hasil keputusan bersama adalah: Menciptakan kehidupan yang rukun berdasarkan kasih sayang, mempererat tali persatuan bangsa serta menumbuhkan sikap saling tolong menolong.

Kehidupan bermasyarakat yang membaaur tanpa membedakan suku, agama, dan golongan akan menciptakan suasana yang rukun dan damai. Sikap ini merupakan cerminan

semangat kekeluargaan dan dapat mempererat tali persatuan bangsa”.²¹

B. Kajian Pustaka

Berangkat dari latar belakang dan pokok permasalahan, maka kajian ini memusatkan penelitian tentang “Pengaruh intensitas kegiatan pramuka terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn materi keputusan bersama Kelas V di MI Al-Madani Semarang”. Untuk menghindari kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu, penulis memberikan gambaran beberapa karya atau penelitian yang ada relevansinya, antara lain: Untuk menghindari kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu, penulis memberikan gambaran beberapa karya atau penelitian yang ada relevansinya, antara lain:

Pertama, Penelitian Ajirna yasir Yusuf pada jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Volume 3 Nomor 3, 46-52 Juni 2018 yaitu “Korelasi antara Keaktifan Mengikuti Kegiatan Pramuka dengan Hasil Belajar PKn pada Peserta didik Kelas V SDN 02 Bandung Barat Tahun pelajaran 2015/2016”. Berdasarkan perhitungan validitas ternyata instrument angket memenuhi kriteria validitas karena nilai validitas yang diperoleh tiap butir pertanyaan lebih besar dari r tabel dengan n=10 taraf signifikan 1% dan 5%. Pada tabel r diperoleh nilai 0,765 (1%) dan 0,632 (5%). Dengan demikian, kedua puluh lima pertanyaan

²¹Rini Ningsih, *PKn Pendidikan Kewarganegaraan Kelas 5 SD*, (Jejara: Yudhsitira, 2006), hlm. 48-51.

dalam angket tersebut dinyatakan valid. Nilai ini jika dikonsultasikan pada tabel r product moment dengan $n=10$ taraf signifikan 1% dan 5%. Pada tabel r diperoleh harga 0,765 (1%) dan 0,632 (5%). Dengan demikian $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, yaitu $1,0405 > 0,765$ (1%) dan $0,632$ (5%) sehingga instrument keaktifan mengikuti kegiatan kepramukaan peserta didik dinyatakan reliable.²²

Kedua Penelitian Saipul Anwar tahun 2014 pada jurnal ilmu kepramukaan tingkat dasar yaitu “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Hasil Belajar PKn Kelas V SD Negeri 8 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013”. Berdasarkan hasil dari pengumpulan data angket kegiatan ekstrakurikuler pramuka diperoleh nilai rata-rata skor 65,6. Dari rentang skala 1-100 hasil data angket tersebut bisa dikatakan baik, artinya keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan baik. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap hasil belajar PKn kelas V SD Negeri 8 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013, hal ini terlihat dalam perolehan nilai $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$ yaitu $0,712 > 0,444$ dan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dengan nilai $4,29 > 1,73$.²³

Ketiga, skripsi oleh Jimmi Apul Maringan Manalu (11131110042), Jurusan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas

²²Ajirna yasir Yusuf (2018). “Korelasi antara Keaktifan Mengikuti Kegiatan Pramuka dengan Hasil Belajar PKn, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*. Vol. 3 (6), hlm.16 -21

²³ Saipul, A. (2014). “Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah”, *Jurnal Ilmu Kepramukaan Tingkat Dasar*. Vol. 13 (2), hlm.16 -21

Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan yaitu “Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PKn Peserta didik Kelas V SD Swasta Parulian Model tahun Ajaran 2015/2016”. Terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dengan hasil belajar PKn peserta didik kelas V SD swasta Parulian Medan Tahun Ajaran 2015/2016. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan korelasi yakni nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,325 > 0,316$).²⁴

Keempat, penelitian yang dilakukan Jiwaningsih dengan judul “Korelasi antara Keaktifan Mengikuti Kegiatan Pramuka dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SDN Langgenharjo 02 Tahun Pelajaran 2013/2014”, Clara Adisty Lubis dengan judul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Hasil Belajar PKn Kelas V SD Negeri No. 134409 Tanjungbalai Tahun Ajaran 2012/2013”, dan Jimmi Apul Maringan Manalu dengan judul “Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas V SD Swasta Parulian Model Tahun Ajaran 2015/2016” mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu hubungan antara kegiatan pramuka dengan hasil belajar PKn kelas V. Pada penelitian tersebut memang mempunyai kesamaan, namun peneliti

²⁴ Jimmi Apul Maringan Manalu, *Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PKn Peserta didik Kelas V SD Swasta Parulian Model tahun Ajaran 2015/2016*, (Medan: Universitas Negeri Medan, 2015).

memiliki fokus yang berbeda. Adapun perbedaannya yaitu peneliti lebih memfokuskan pada hasil belajar mapel PKn materi keputusan bersama.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian. “Hipotesis akan ditolak jika salah satu atau palsu dan akan diterima jika fakta membenarkan. Penerimaan atau penolakan hipotesis ini tergantung pada hasil fakta-fakta setelah diolah dan dianalisa”.²⁵ Dengan demikian hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara dan kebenarannya akan diuji setelah data yang diteliti tersebut terkumpul.

Berdasarkan kajian pustaka, kerangka teoritik dan kerangka berpikir di atas penelitian ini adalah : apakah ada hubungan kegiatan pramuka dengan hasil belajar mata pelajaran PKn materi keputusan bersama pada peserta didik kelas V di MI Al-Madani Semarang.

²⁵Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 162

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisa data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasi, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini untuk membuktikan hipotesis peneliti yaitu hubungan intensitas kegiatan pramuka dengan hasil belajar mata pelajaran PKn materi keputusan bersama pada peserta didik kelas V di MI Al-madani Semarang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian yang berjudul “Hubungan intensitas Kegiatan Pramuka dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pkn Materi Keputusan Bersama pada Peserta didik Kelas V Di MI Al-madani Semarang” dilaksanakan di MI A-Madani Semarang pada kelas V

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 8.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan kalender pendidikan, tepatnya pada tanggal 13 April 2020 sampai dengan 27 April 2020, waktu itu termasuk semester genap tahun ajaran 2019/2020.

C. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, akan tetapi objek dan benda-benda alam lain. Populasi dalam peneliti ini adalah peserta didik kelas V di Al-Madani Semarang tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 28 peserta didik. Penelitian hanya menggunakan populasi dan tidak menggunakan sampel sebagai bahan penelitian.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi fokus perhatian dalam suatu penelitian.² Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu intensitas mengikuti ekstrakurikuler pramuka sebagai variabel X (variabel pengaruh/bebas) dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKN

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 120

materi materi keputusan bersama kelas V sebagai variabel Y (variabel terpengaruh/terikat).

Secara rinci, variabel X (intensitas mengikuti ekstrakurikuler pramuka) ini terdiri dari 3 (tiga) indikator, yaitu:

- 1) Frekuensi kehadiran
- 2) Mengerti dan paham akan materi pramuka
- 3) Adanya motivasi untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka

Sedangkan variabel Y (hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKN materi materi keputusan bersama kelas V) terdiri dari 3 indikator, yaitu:

- 1) Memahami bentuk-bentuk keputusan bersama
- 2) Memahami cara mengambil keputusan bersama
- 3) Menunjukkan sikap bertanggung jawab terhadap hasil keputusan bersama.

E. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden) dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis terhadap responden untuk dijawabnya.¹⁰ Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan tentang data penerapan Dasa Dharma,, dalam penelitian ini penulis menyebarkan angket kepada

responden, yaitu peserta didik kelas V MI Al-Madani Semarang.

2. Tes

Tes adalah suatu prosedur sistematis pengujian individu dengan pemberian seperangkat rancangan stimulasi dan pemberian bilangan atau seperangkat bilangan pada respons yang timbul dari stimulasi tersebut.³ Metode ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar pada materi keputusan bersama. Tes yang diberikan pada penelitian ini berbentuk pilihan ganda.

F. Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat- tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument.⁴ Soal dan angket yang tidak valid akan dibuang dan yang valid akan digunakan sebagai soal instrument. Untuk mengetahui validitas angket dan soal pilihan ganda materi keputusan bersama mapel PKn setelah diujikan di kelas V , peneliti menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2010* untuk mendapatkan valid atau tidaknya soal yang telah diujikan.

³Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), hlm. 101.

⁴Oktaviani (2017). *Dasar-Dasar Evaluasi pendidikan, Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 5 No 2, hlm.20-22

Rumus validitas yang digunakan oleh peneliti adalah rumus *korelasi product moment* dari pearson, pengujian dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi (r_{xy}) yang menyatakan hubungan antara skor pernyataan dengan skor total (*item-total correlation*). Hasilnya dapat dibandingkan dengan r tabel dimana $df = n - 2 = 32 - 2 = 30$ dengan $\alpha = 5\%$. Jika r tabel < r hitung maka valid

Dengan rumus *product moment*, yaitu

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) - (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Rumus Korelasi Produk Moment

Keterangan:

- r_{XY} = Koefisiensi korelasi
- X = Skor item butir soal
- Y = Jumlah skor total tiap soal
- n = Jumlah responden

Setelah ketemu rhitung, kemudian diinterpretasikan dengan berkonsultasi ke harga rtabel Product Moment sehingga dapat diketahui valid tidaknya korelasi tersebut. Berikut adalah ketentuan valid atau tidaknya instrumen dengan responden 28 siswa dan rtabel dengan taraf signifikansi 5%.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.⁵ Untuk mengetahui reliabilitas soal setelah ditemukan valid atau tidaknya soal pilihan ganda materi keputusan bersama mapel PKn, peneliti menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2010* untuk menyelesaikan reliabilitas soal dengan cara mengambil soal-soal yang valid.

Kriteria pengujian reliabilitas dikonsultasikan dengan rtabel. Jika rhitung > rtabel maka instrumen yang diuji cobakan reliabel.

Dengan rumus KR-20 (Untuk tes pilihan ganda)

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^n s_i^2}{s_t^2} \right)$$

dengan:

r_{11} adalah koefisien reliabilitas

n adalah banyaknya butir soal.

s_i^2 adalah varians skor soal ke-i.

s_t^2 adalah varians skor total.

⁵Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Cet. VII, hlm. 154.

3. Tingkat kesukaran Soal

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran. Untuk mendapatkan tingkat kesukaran dari setiap soal yang sudah diuji validitas dan reliabilitas, peneliti menggunakan cara untuk menemukan tingkat kesukaran soal dengan menggunakan bantuan program Microsoft Excel 2010.⁶ Untuk mendapatkan tingkat kesukaran dari setiap soal yang sudah diuji validitas dan reliabilitas. Indeks kesukaran dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{B}{J_x}$$

Keterangan :

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa menjawab soal tersebut dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

⁶ Sarjono (2011). *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPI Bandung. Vol. 3 (9), hlm.20-22

Adapun cara mencari tingkat kesukaran butir soal dilakukan untuk mengetahui butir soal yang tergolong mudah, sedang, dan sukar adalah sebagai berikut

- a. Membuat data hasil uji coba dimana hanya ada soal yang valid saja dan diurutkan dari data nilai tertinggi ke terendah.
- b. Jika yang dilibatkan lebih dari 30 peserta didik maka hanya diambil 27% dari kelompok atas dan kelompok bawah. Jika kurang dari 30 orang maka yang diambil 50% dari kelompok atas dan 50% dari kelompok bawah. Jadi pada analisis uji kesukaran pada penelitian ini menggunakan 50% untuk kelompok atas dan 50% kelompok bawah.
- c. Menentukan IA dan IB dimana IA merupakan skor maksimal dari kelompok atas dan IB merupakan skor maksimal dari kelompok bawah.
- d. Untuk mencari hasil soal yang terlalu sukar, sukar, sedang/ cukup, mudah dan terlalu mudah digunakan rumus = $IF(M5=0; "Terlalu Sukar"; IF(M5<0,31; "Sukar" ; IF(M5<0,71; "Cukup"; IF(M5<1; "Mudah"; "Terlalu Mudah"))))$.⁷

4. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik berkemampuan tinggi, dengan peserta didik berkemampuan rendah.⁸ Angka yang menunjukkan daya pembeda disebut dengan indeks diskriminasi (D). Untuk menemukan daya pembeda dari setiap soal, terlebih dahulu adalah harus menemukan

⁷Rostina Sundayana, *Statistik Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015) cet. 2, hlm.76.

⁸ Rostina Sundayana, *Statistik Penelitian Pendidikan*, hlm. 78

validitas soal, reliabilitas soal, dan tingkat kesukaran. Setelah ketiga syarat tersebut telah ditemukan, peneliti menentukan daya pembeda dari setiap soal dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* 2007.

Rumus perhitungan daya pembeda adalah sebagai berikut:

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

D = Daya pembeda

BA = Jumlah siswa yang menjawab benar pada butir soal kelompok atas

BB = Jumlah siswa yang menjawab benar pada butir soal kelompok bawah

JA = Banyaknya siswa pada kelompok atas

JB = Banyaknya siswa pada kelompok bawah

Untuk perhitungan daya pembeda (DP), dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Para peserta didik didaftarkan dalam peringkat pada sebuah tabel.
- b. Dibuat pengelompokan peserta didik dalam dua kelompok, yaitu kelompok atas terdiri atas 50% dari seluruh peserta didik yang mendapat skor tinggi dan kelompok bawah terdiri atas 50% dari seluruh peserta didik yang mendapat skor rendah.
- c. Setelah dibagi 50% kelompok atas dan 50% kelompok bawah peneliti menentukan IA dan IB dimana IA merupakan skor ideal kelompok atas dan IB merupakan skor ideal kelompok bawah.

- d. Setelah mencari IA dan IB kemudian menentukan cara mencari daya pembeda dengan menggunakan bantuan program Microsoft Excel.⁹

G. Teknik Analisi Data

1. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Oleh karena itu, sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan untuk angket kegiatan pramuka dan hasil belajar PKn menggunakan uji Liliefors dengan taraf signifikan 5%. Dengan hipotesis uji sebagai berikut:

Ho: Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Ha: Sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal. Rumus perhitungan Uji Hipotesis adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) - \left(\frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right)$$

⁹ Rostina Sundayana, *Statistik Penelitian Pendidikan*, hlm. 7

$$T_3 = \frac{1}{D} \left[\sum_{i=1}^k a_i (X_{n-i+1} - X_i) \right]^2$$

Keterangan :

D : Coeffisient test Shapiro Wilk

X_{n-i+1} : angket ke N - i + 1 pada data

X_i : angket ke i pada data

X : rata-rata data

Dalam penelitian ini, untuk menghitung data angket kegiatan pramuka dan hasil belajar PKn, peneliti menggunakan bantuan program SPSS 20 dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Nilai kegiatan pramuka dan hasil belajar PKn yang sudah didapatkan kemudian dibuat pada lembar kerja pada program SPSS 20.
- 2) Kemudian dipilih menu Analyze, Descriptive Statistics, Explore.
- 3) Variabel kegiatan pramuka dan hasil belajar PKn kemudian dimasukkan dan diuji normalitasnya kemudian dimasukkan ke kotak Dependent List, kemudian dipilih plots.
- 4) Pada kotak Normality Plots With Test ditandai, kemudian dipilih Continue lalu Ok.
- 5) Dari pengujian nilai kegiatan pramuka dan hasil belajar PKn akan diperoleh output hasil uji normalitas sebaran data nilai gerakan pramuka dan hasil belajar PKn.
- 6) Dari tabel yang didapat, akan diperoleh nilai Lmaks.
- 7) Kriteria kenormalan kurva adalah sebagai berikut.
 - a) Jika Lmaks < Ltabel maka data berdistribusi normal, atau

b) Jika nilai Sig. > maka data berdistribusi normal.¹⁰

2. Analisis Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini digunakan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan. Penelitian ini menggunakan rumus *Product Moment*, akan tetapi peneliti menghitung dengan cara SPSS 20. Rumus perhitungan Uji Hipotesis adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Adapun langkah-langkah penghitungan analisis korelasi *Product Moment* menggunakan SPSS 20 adalah sebagai berikut :

- a. Buka program SPSS, klik **Variable View**, selanjutnya pada bagian **Name**, tulis saja X dan Y, pada **Decimals** ubah semua menjadi angka **0**, pada bagian **Label** tuliskan Kegiatan Pramuka dan Hasil Belajar.
- b. Setelah itu, klik **Data View**, dan masukkan data Kegiatan Pramuka dan Hasil Belajar yang sudah dipersiapkan.
- c. Selanjutnya, dari menu utama SPSS, pilih menu **Analyze**, klik **Correlate**, dan klik **Bivariate**.
- d. Muncul kotak dialog dengan nama Bivariate Correlations, masukkan variabel Kegiatan Pramuka (X) dan Hasil Belajar (Y) pada kotak Variables. selanjutnya pada kolom Correlation Coefficient, pilih

¹⁰ Rostiana Sundayana, *Statistik Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015) cet. 2, hlm. 86.1

Pearson, lalu untuk kolom Test of Significant, pilih Two-Tailed, dan pada Flag Significant Correlations, terakhir klik Ok.¹¹

¹¹ Rostiana Sundayana, *Statistik Penelitian Pendidikan*, hlm. 90

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Deskripsi data penelitian ini digunakan untuk menjelaskan hasil data kuantitatif dari instrument yang telah diberikan berupa angket intensitas mengikuti kegiatan pramuka dan tes hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn materi keputusan bersama pada peserta didik kelas V di MI Al-Madani Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan variabel X sebagai variabel bebas yaitu intensitas mengikuti kegiatan pramuka dan variabel Y sebagai variabel terikatnya yaitu hasil belajar mata pelajaran PKn materi keputusan bersama pada peserta didik kelas V di MI Al-Madani Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020.

Penelitian ini dilakukan Pada tanggal 13 April 2020 sampai dengan 27 April 2020 dan bertepatan dengan Tahun Pelajaran 2019/2020 di semester genap. Teknik pengumpulan data menggunakan instrument berupa angket dan tes yang diberikan kepada peserta didik kelas V MI Al Madani Semarang Deskripsi masing-masing variabel yaitu sebagai berikut:

1. Deskripsi data variabel X (Intensitas Mengikuti Kegiatan Pramuka)

Hasil dari penelitian untuk variabel X Data hasil angket intensitas mengikuti kegiatan pramuka kelas V MI Al Madani Semarang adalah sebagai berikut :

**Data Hasil Angket Intensitas Mengikuti Kegiatan
Ekstrakurikuler Pramuka**

Tabel 4.1

Kode Urut	Nama Peserta didik	Nilai
E-1	Agis Putri Awaliya Balqis	67
E-2	Asma' Hanifa Isnaini	53
E-3	Muhammad Bahrul Alim	80
E-4	David Setyo Adi Nugroho	64
E-5	Fajar Sidiq Nur Aziz	80
E-6	Ikhsarul Rizka A	61
E-7	Isnaini Nur Hidayah	66
E-8	Istna Khairul Warissin	66
E-9	Kalla Fanhas	61
E-10	Khurun Afidatus Shofi	80
E-11	Kristiawan	79
E-12	Laeli Yuliati	80
E-13	Mohammad Ikhlasul Amal	59
E-14	Muhamad Sadam	71
E-15	Muhammad Husni Afandi	41
E-16	Muhammad Luthfi Khoirullah	50
E-17	Nadya Adawiyya Suprayitno	63
E-18	Naimatul Uyun	63
E-19	Nisrina Laelah Nazhifah	73
E-20	Nur Fatimah Apriliana	57
E-21	Rido Alfani	53
E-22	Rizqullah Hilmi Arif Hendarto	80
E-23	Talitha Ines Nabella	66
E-24	Tandra Yovio Nayo	41
E-25	Nadia Putri Purnamawati	73
E-26	Raya Eza Damas Pratama	66
E-27	Rohmat Sapii	41
E-28	Salsabila Malika Putri	73

Data angket intensitas mengikuti kegiatan pramuka tersebut, dapat disimpulkan bahwa skor dari data angket diperoleh data dengan Skor tertinggi adalah 80 dan nilai terendah 41. Data nilai tersebut diperoleh sesuai dengan skor

penilaian dengan skala 4 yaitu SL = Selalu, SR = Sering, Kd = Kadang-kadang, Tp = Tidak Pernah.

2. Deskripsi data variabel Y (Hasil Belajar PKn)

Hasil dari penelitian untuk variabel Y Data hasil belajar pada mata pelajaran PKn materi keputusan bersama pada peserta didik kelas V di MI Al-Madani Semarang adalah sebagai berikut:

Data Hasil Belajar PKn
Tabel 4.2

Kode Urut	Nama Peserta didik	Nilai
E-1	Agis Putri Awaliya Balqis	60
E-2	Asma' Hanifa Isnaini	65
E-3	Muhammad Bahrul Alim	90
E-4	David Setyo Adi Nugroho	60
E-5	Fajar Sidiq Nur Aziz	85
E-6	Ikhsarul Rizka A	80
E-7	Isnaini Nur Hidayah	75
E-8	Istna Khairul Warissin	85
E-9	Kalla Fanhas	70
E-10	Khurun Af'idatus Shofi	90
E-11	Kristiawan	80
E-12	Laeli Yuliati	75
E-13	Mohammad Ikhlasul Amal	60
E-14	Muhamad Sadam	75
E-15	Muhammad Husni Afandi	70
E-16	Muhammad Luthfi Khoirullah	75
E-17	Nadya Adawiyya Suprayitno	75
E-18	Naimatul Uyun	70
E-19	Nisrina Laelah Nazhifah	85
E-20	Nur Fatimah Apriliana	80
E-21	Rido Alfani	80
E-22	Rizqullah Hilmi Arif Hendarto	70
E-23	Talitha Ines Nabella	75
E-24	Tandra Yovio Nayo	65
E-25	Nadia Putri Purnamawati	75

E-26	Raya Eza Damas Pratama	75
E-27	Rohmat Sapii	65
E-28	Salsabila Malika Putri	75

Data hasil belajar PKn tersebut, disimpulkan bahwa nilai dari data hasil belajar diperoleh data dengan nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah 60. Data nilai tersebut diperoleh melalui pengukuran soal tes.

B. Analisis Data

Data yang di peroleh dari hasil penelitian di atas di analisis dengan tahapan sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Adapun tujuan dari penggunaan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Data yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah data intensitas mengikuti kegiatan pramuka (X) dan data hasil belajar mata pelajaran PKn (Y). Untuk teknik pengujian normalitas, peneliti menggunakan teknik Kolmogorov- Smirnov Z yang dihitung dengan bantuan SPSS tipe 20. Berdasarkan data pada tabel (4.1) dan data pada tabel (4.2) dapat dilakukan penghitungan uji normalitas melalui software SPSS Tipe 20 sehingga diperoleh hasil sebagai berikut

Hasil Uji Normalitas Data Angket Kegiatan Pramuka

Tabel 4.3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Intensitas mengikuti ekstra kulikuler pramuka	Hasil belajar Pkn
N		28	28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	64.86	64.79
	Std. Deviation	12.525	11.976
Most Extreme Differences	Absolute	.093	.105
	Positive	.079	.105
	Negative	-.093	-.097
Test Statistic		.093	.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov-Z pada variabel bebas yaitu intensitas mengikuti kegiatan pramuka (X) diperoleh nilai Asymp.Sig. sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi berdistribusi normal.

Pada data variabel terikat yaitu hasil belajar mata pelajaran Pkn (Y) diperoleh hasil perhitungan uji normalitas dengan nilai Asymp.Sig. sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data yang berasal dari populasi berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dalam skripsi ini adalah “terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas mengikuti kegiatan pramuka dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn materi keputusan bersama pada peserta didik kelas V di MI Al-Madani Semarang”.

Sebelum menguji hipotesis, dilakukan pengujian hubungan (korelasi) menggunakan analisis korelasi Product Moment dan menghasilkan output sebagai berikut

**Hasil Uji
Tabel 4.4
Correlations**

		ekstrakulikuler pramuka	hasil belajar
ekstrakulikuler pramuka	Pearson Correlation	1	.504**
	Sig. (2-tailed)		.006
	N	28	28
hasil belajar	Pearson Correlation	.504**	1
	Sig. (2-tailed)	.006	
	N	28	28

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa $r = 0,054$ nilai signifikansi pada $p = 0,01$ yaitu 0,006. Hasil analisis data terdapat hubungan korelasi positif antara intensitas mengikuti kegiatan pramuka dengan hasil belajar PKn sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi ada hubungan antara intensitas mengikuti kegiatan pramuka dengan hasil belajar mata pelajaran PKn materi keputusan bersama pada peserta didik kelas V di MI Al madani semarang

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil satu materi di semester genap mata pelajaran PKn di kelas V yaitu materi keputusan bersama berdasarkan silabus pembelajaran PKn kelas V Kurikulum 2013 yang difokuskan pada Kompetensi Inti (KI) yaitu menghargai keputusan bersama dan Kompetensi Dasar (KD) yaitu mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama.

Penelitian ini dilakukan di MI Al Madani Semarang untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan intensitas mengikuti ekstrakurikuler pramuka terhadap hasil belajar PKn. Peneliti mengambil data yang dilakukan dengan menggunakan instrumen angket intensitas mengikuti kegiatan pramuka dan tes hasil belajar mata pelajaran PKn. Penyebaran angket dan tes yang dilakukan pada siswa kelas V MI Al Madani Semarang dengan jumlah responden sebanyak 28 siswa. Uji normalitas sebagai syarat uji korelasi antara kegiatan pramuka terhadap hasil belajar

mata pelajaran PKn, terlebih dahulu harus di uji normalitaskan menggunakan uji Liliefors.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov-Z pada variabel bebas yaitu intensitas mengikuti kegiatan pramuka (X) diperoleh nilai Asymp.Sig. sebesar $r = 0,200$ lebih besar dari $p = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji normalitas hasil belajar mata pelajaran PKn (Y) diperoleh nilai Asymp.Sig. sebesar $r (0,200)$ lebih besar dari $p (0,05)$ maka data hasil dari populasi berdistribusi normal.

Hasil perhitungan, analisis uji hipotesis variabel X dan variabel Y pada taraf signifikan 5% atau 1%. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara intensitas mengikuti kegiatan pramuka dan signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran PKn materi keputusan bersama kelas V di MI Al Madani Semarang terbukti dengan adanya penghitungan korelasi menggunakan program SPSS 20. Dari output yang diperoleh yaitu nilai signifikan 0,006 pada p atau signifikan pada 1%

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas kegiatan pramuka dengan hasil belajar PKn materi keputusan bersama pada siswa kelas V MI di Al Madani Semarang tahun ajaran 2019/2020.

D. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan Tempat Penelitian.

Penelitian ini dilakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu MI Al-Madani Semarang untuk dijadikan tempat penelitian. Oleh karena itu penelitian ini hanya berlaku di tempat penelitian dan tahun terbatas.

2. Keterbatasan kemampuan peneliti.

Peneliti menyadari sebagai manusia biasa masih mempunyai banyak kekurangan dalam penelitian ini, baik keterbatasan pengetahuan peneliti maupun keterbatasan kemampuan peneliti.

3. Keterbatasan Waktu.

Waktu merupakan faktor yang sangat penting dalam penyelesaian penelitian ini. Sementara penelitian ini hanya dilakukan selama 14 hari (efek dari virus corona yang mengharuskan siswa diliburkan) sehingga masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan waktu, peneliti kurang mampu mengamati bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn materi keputusan bersama secara keseluruhan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah Peneliti mengadakan penelitian dan menganalisis data yang diperoleh dalam rangka pembahasan skripsi yang berjudul “Hubunganantara intensitas mengikuti Kegiatan Pramuka dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PKn Materi Keputusan Bersama pada siswa Kelas V di MI Al Madani Semarang Tahun Ajaran 2019/2020”, maka secara garis besar dapat disimpulkan bahwa : dengan melihat analisis hasil perhitungan, analisis uji hipotesis variabel X dan variabel Y pada taraf signifikan 5% atau 1%. Hasil analisi menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara intensitas mengikuti kegiatan pramuka dan signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran PKn materi keputusan bersama kelas V di MI Al Madani Semarang terbukti dengan adanya penghitungan korelasi menggunakan program SPSS 20. Dari output yang diperoleh yaitu nilai signifikan 0,006 pada p atau signifikan pada 1%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan peneliti di atas, peneliti dapat memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah sebagai lembaga yang berwenang mengurus semua komponen sekolah hendaknya mengarahkan peserta didiknya untuk mengikuti kepramukaan karena kepramukaan

memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Bagi guru karena sekolah adalah lembaga pendidikan setelah keluarga maka hendaknya memperhatikan perkembangan peserta didik dan mengarahkan peserta didik untuk mengikuti kepramukaan.
3. Bagi peserta didik hendaknya lebih antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah khususnya kepramukaan. Hal ini berguna untuk mengembangkan kreatifitas peserta didik melalui rangkaian kegiatan yang ada di dalam kepramukaan.

C. Kata Penutup

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT. sehingga skripsi ini dapat diselesaikan penulis dengan semaksimal mungkin. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini membawa manfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya, serta dapat memberikan sumbangsih pada perkembangan ilmu pendidikan. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Ajirna yasir Yusuf (2018). "Korelasi antara Keaktifan Mengikuti Kegiatan Pramuka dengan Hasil Belajar PKn, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*. Vol. 3 (6), hlm.16 -21
- Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet VII, 2007.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Aziz, Sholeh Abdul dan Abdul Majid, *At-Tarbiyah Wa Thuruqut Tadris, Juz 1*, Makkah: Daul Ma'arif, t.th.
- Azwar, Saifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Burhan, H. Wirman, *Pendidikan Kewarganegaraan, Pancasila dan UUD 1945*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Daryono, *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998.
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an Dan Terjemahannya al-Jumatul Ali*, Bandung: CV Penerbit J-Art, 2007.
- E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Hadjar, Ibnu, *Dasar-dasar metodologi Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Ihsan, Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010.

Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar, Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014.

Martoutomo, Sunardi, *Boyman*, Bandung: Nuansa Muda, 2013.

Mertoprawiro, H. Soedarsono, *Pembinaan Gerakan Pramuka dalam Membangun Watak dan Bangsa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1992.

Milik Dep. P dan K, *Aku Pramuka Indonesia*, Jakarta: Aries Lima, 1983.

Mustakim, Bagus, *Pendidikan Karakter Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2011.

Mustopa, "Akhlak Mulia dalam Pandangan Masyarakat", *Jurnal Nadwa*, Vol. 8, Nomor 2, Tahun 2014

Ningsih, Rini, *PKN Pendidikan Kewarganegaraan Kelas 5 SD*, Jepara: Yudhsitira, 2006.

Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2011.

Oktaviani, "Dasar-Dasar evaluasi Pendidikan ditingkat Dasar, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 5, No 2 IAIN Purwokerto

Pedoman Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar, Jateng: Kwartir Nasional, 2014.

Pidarta, Made, *Landasan Kependidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007.

Rohman, Abdul, "Pembiasaan Belajar Sebagai Penanaman Nilai-Nilai Akhlak", *Jurnal Nadwa*, Vol. 6, No 1, tahun 2012

Saipul, A. *Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah*, *Jurnal Ilmu Keolahragaan*. Vol. 13 (2), hlm.16 -21 tahun 2014

Sarjono. *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPI Bandung*. Vol. 3 (9), tahun 2011

- Sapriya, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2004.
- Sitepu, B.P, *Pengembangan Sumber Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sudijono, Anas, *Evaluasi hasil Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, cet 11, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- _____, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sujana, Nana, *Dasar-dasar Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003.
- Sutoyo, *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Surahman, *Dasar-Dasar Pendidikan Kewarganegaraan, Jurnal Harmoni sosial*, Vol 4 No1 tahun 2015**
- Syahrial, Syarbaini, dkk., *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pres, 2011.
- Ubaedillah, A., *Pendidikan Kewarganegaraan Civic Education, Pancasila, Demokrasi, HAM, dan Masyarakat Madani*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Yopi Lestari, *Pengaruh Hasil Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Sd 04 Melawan Utara Benengkulu*, Jurnal Ilmiah PGSD, Vol 10 No 1, tahun 2017

Woro Sri Marzukim, *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik*, Jurnal Ilmu Kepramukaan UNY. Vol. - (2), tahun 2007

Winkel, W.S., *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, 2003.

Zamroni, Amin, "Strategi Pendidikan Akhlak pada Anak", *Jurnal SAWWA*, Vol. 12, Nomor 2, tahun 2017.

Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Kode Urut	Nama Peserta didik
E-1	Agis Putri Awaliya Balqis
E-2	Asma' Hanifa Isnaini
E-3	Muhammad Bahrul Alim
E-4	David Setyo Adi Nugroho
E-5	Fajar Sidiq Nur Aziz
E-6	Ikhsarul Rizka A
E-7	Isnaini Nur Hidayah
E-8	Istna Khairul Warissin
E-9	Kalla Fanhas
E-10	Khurun Af'idatus Shofi
E-11	Kristiawan
E-12	Laeli Yuliaty
E-13	Mohammad Ikhlasul Amal
E-14	Muhamad Sadam
E-15	Muhammad Husni Afandi
E-16	Muhammad Luthfi Khoirullah
E-17	Nadya Adawiyya Suprayitno
E-18	Naimatul Uyun
E-19	Nisrina Laelah Nazhifah
E-20	Nur Fatimah Apriliana
E-21	Rido Alfani
E-22	Rizqullah Hilmi Arif Hendarto
E-23	Talitha Ines Nabella
E-24	Tandra Yovio Nayo
E-25	Nadia Putri Purnamawati
E-26	Raya Eza Damas Pratama
E-27	Rohmat Sapii
E-28	Salsabila Malika Putri

Lampiran 2

**Kisi-Kisi Angket Intensitas Mengikuti Ektrakurikuler Pramuka
(Variabel X)**

No.	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
		Positif		
1.	Membiasakan diri menepati janji dan mematuhi peraturan gugus depan, kampung, dan desa	17, 19	18	3
2.	Belajar mendengar dan menghargai pendapat orang lain	10, 20	11, 12, 22	5
3.	Membiasakan merumuskan kesepakatan untuk kepentingan orang banyak	1, 13, 14, 21	7, 15	6
4.	Membiasakan diri bermusyawarah	3, 4, 5, 6, 16	2, 8, 9	8
Total				22

Lampiran 3

Kisi-kisi Tes PKn

No.	Indikator	Nomor Soal			Jumlah
		C1	C2	C3	
1.	Memahami bentuk-bentuk keputusan bersama	1, 2, 4	4, 6, 10, 11, 13, 19	7	10
2	Cara pengambilan keputusan bersama	12, 18	3, 5, 15, 17, 20		7
3	Menunjukkan sikap bertanggung jawab terhadap hasil keputusan bersama	9	8, 16		3
Total					20

Lampiran 4

ANGKET VARIABEL X
Intensitas Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Baca *basmallah* sebelum mengisi angket.
2. Isilah identitas dengan jelas.
3. Bacalah pernyataan dengan cermat, kemudian berilah tanda centang (√) pada salah satu kolom jawaban yang tersedia.

Keterangan:

Sl = Selalu

Sr = Sering

Kd = Kadang-kadang

Tp = Tidak Pernah

No.	Pernyataan	Sl	Sr	Kd	Tp
1.	Saya berangkat latihan rutin kegiatan Pramuka				
2.	Saya datang tepat waktu dalam mengikuti kegiatan Pramuka				
3.	Saya bertanya kepada Pembina ketika tidak memahami materi Pramuka				
4.	Saya mengikuti upacara pembukaan dan penutupan latihan Pramuka dengan sungguh-sungguh				
5.	Saya mengikuti kegiatan Pramuka supaya mendapatkan nilai baik				
6.	Saya melaksanakan isi Dasa Dharma				
7.	Saya membuat sandi untuk menyusun kata-kata kotor				
8.	Saya mengamalkan Dasa Dharma dan Tri Satya dalam kehidupan sehari-hari				
9.	Saya mengikuti upacara pembukaan latihan tepat waktu				

No.	Pernyataan	Sl	Sr	Kd	Tp
10.	Saya tidak mengerjakan PR karena kelelahan mengikuti pramuka				
11.	Saya melaksanakan Tri Satya				
12.	Saya tidak memakai hasduk ketika latihan pramuka				
13.	Saya tidak mau pramuka jika tidak diberi imbalan uang saku				
14.	Saya mengikuti Pramuka supaya tidak berangkat mengaji				
15.	Saya mengikuti kegiatan Pramuka karena dipaksa				
16.	Saya mencatat materi pramuka tanpa disuruh oleh Pembina				
17.	Saya mengajak teman untuk mengikuti kegiatan Pramuka				
18.	Saya membiarkan teman yang melanggar Tri Satya dan Dasa Dharma				
19.	Saya hanya berteman dengan teman yang paham materi pramuka				
20.	Saya tidak mau mengikuti kemah jika tidak didampingi orang tua				
21.	Saya membantu teman yang kesulitan dalam mengerjakan tugas dari pembina				
22.	Saya membawa tongkat pramuka sesuai perintah dari pembina pramuka				

Lampiran 5

TES HASIL BELAJAR PKN

Nama :
Kelas/Semester :
Sekolah :
Mata Pelajaran :

Berilah tanda silang (x) pada a, b, c atau d pada jawaban yang kalian anggap benar!

1. Keputusan yang melibatkan semua orang yang berkepentingan merupakan pengertian dari....
 - a. Diskusi
 - b. Pemungutan suara
 - c. Keputusan bersama
 - d. Pemilihan umum
2. Dua cara pengambilan keputusan bersama adalah....
 - a. Pemaksaan kehendak dan diskusi
 - b. Musyawarah untuk mufakat dan pemungutan suara/voting
 - c. Pemungutan suara/voting dan pemaksaan kehendak
 - d. Pemaksaan kehendak dan ancaman
3. Manakah nilai yang harus tercermin dalam keputusan bersama....
 - a. Kekuasaan
 - b. Kebersamaan
 - c. Permusuhan
 - d. Pemaksaan
4. Voting dianggap sah sebagai keputusan bersama jika....
 - a. Adanya saksi dalam perhitungan suara
 - b. Semua anggota menolak menyetujui
 - c. Separuh lebih peserta menyetujui
 - d. Semua peserta hadir

5. Setiap peserta musyawarah mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam mengemukakan pendapat, untuk itu maka....
 - a. Kita menghormati pendapat yang berbeda
 - b. Usul dan saran kita harus diterima
 - c. Kita tidak menerima pendapat yang berbeda
 - d. Memusuhi peserta yang berpendapat berbeda
6. Pembahasan yang dilakukan untuk menyatakan pendapat dalam menyelesaikan masalah bersama disebut....
 - a. Voting
 - b. Aklamasi
 - c. Musyawarah
 - d. Forum
7. Pemilihan ketua kelas sebaiknya dilakukan dengan cara....
 - a. Diangkat
 - b. Ditunjuk
 - c. Voting
 - d. Ditetapkan
8. Sikap yang perlu dikembangkan dalam mengambil keputusan bersama adalah....
 - a. Ingin menang sendiri
 - b. Memotong pembicaraan orang lain
 - c. Menolak pendapat yang berbeda
 - d. Mendengarkan pendapat orang lain
9. Berikut adalah contoh menghargai hasil keputusan bersama, kecuali....
 - a. Mmelaksanakan tugas piket kelas
 - b. Datang tepat waktu saat belajar kelompok
 - c. Tidak mau dihukum saat melanggar peraturan
 - d. Tidak bermain saat belajar

10. Dalam pemungutan suara/voting, keputusan diambil berdasarkan....
 - a. Keinginan ketua
 - b. Keinginan anggota
 - c. Suara terbanyak
 - d. Suara terendah
11. Suara terendah Contoh persoalan yang dapat dipecahkan keputusan bersama adalah....
 - a. Indra sering terlambat ke sekolah karena kesulitan bangun pagi
 - b. Kampung Tambak Aji tidak aman karena warga malas meronda
 - c. Dika kesulitan mengerjakan PR karena kurang belajar
 - d. Joko kesulitan menyelesaikan ulangan karena lebih suka bermain
12. Ada beberapa nilai dasar dalam melaksanakan musyawarah, salah satu nilai dasar tersebut adalah....
 - a. Kebersamaan
 - b. Egoism
 - c. Permusuhan
 - d. Persaingan
13. Salah satu contoh bentuk keputusan bersama yang ditempuh melalui pemungutan suara adalah....
 - a. Pengangkatan Menteri oleh Presiden
 - b. Pemilihan Presiden
 - c. Pengangkatan seorang Camat
 - d. Penetapan Kepala Sekolah
14. Pernyataan setuju secara lisan oleh seluruh peserta musyawarah disebut....
 - a. Proklamasi
 - b. Aklamasi
 - c. Globalisasi
 - d. Deklamasi

15. Ada beberapa manfaat dari keputusan bersama, salah satunya adalah....
 - a. Semua anggota merasa memiliki hak yang sama
 - b. Munculnya permusuhan antar anggota
 - c. Munculnya perbedaan pendapat antar anggota
 - d. Tidak terciptanya keadilan antar anggota
16. Andika telah dipilih menjadi ketua kelas lima. Pada saat pemilihan, Gilang tidak memilih Andika. Bagaimana sebaiknya sikap yang dilakukan Gilang?
 - a. Menolak Andika sebagai ketua kelas
 - b. Mengacuhkan Andika
 - c. Menerima Andika dengan rendah hati dan penuh tanggung jawab
 - d. Terpaksa menerima Andika karena takut dibenci oleh teman-teman sekelas
17. Syarat keputusan bersama adalah....
 - a. Keputusan menguntungkan ketua kelompok
 - b. Keputusan merupakan usulan dari ketua kelompok
 - c. Keputusan mewartahi semua pendapat dan kepentingan anggota kelompok
 - d. Keputusan hanya menguntungkan sebagian anggota kelompok
18. Jika musyawarah untuk mufakat gagal, maka keputusan bersama dapat dilakukan dengan....
 - a. Memaksa peserta didik untuk menyetujui suatu pendapat
 - b. Pemungutan suara
 - c. Menolak pendapat yang berbeda
 - d. Menurut pendapat yang sesuai dengan keinginan ketua

19. Kelas lima sedang mengadakan pemilihan ketua kelas, bagaimana cara terbaik untuk memilih ketua kelas?
 - a. Melalui voting
 - b. Melalui penunjukan oleh wali kelas
 - c. Melalui penunjukan wali murid
 - d. Melalui penunjukan kepala sekolah
20. Musyawarah telah mencapai mufakat apabila....
 - a. Ketua kelompok telah menyatakan pendapatnya
 - b. Ketua kelompok telah menyatakan persetujuannya
 - c. Sebagian besar anggota kelompok telah menyatakan pendapat yang sama
 - d. Semua anggota kelompok telah sepakat dengan keputusan yang dianggap paling baik.

Lampiran 6

Kunci Jawaban Soal PKn Pilihan Ganda

- | | |
|-------|-------|
| 1. D | 11. B |
| 2. B | 12. A |
| 3. B | 13. B |
| 4. C | 14. B |
| 5. A | 15. A |
| 6. C | 16. C |
| 7. C | 17. C |
| 8. D | 18. B |
| 9. C | 19. A |
| 10. C | 20. D |

Lampiran 7

Perhitungan Reliabilitas Soal PKn

Rumus :

$$r_{\frac{11}{22}} = \frac{n(\sum X_1 X_2) - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{[(n \sum X_1^2) - (\sum X_1)^2][(n \sum X_2^2) - (\sum X_2)^2]}}$$

Keterangan:

- n = banyaknya responden
- x₁ = kelompok data belahan pertama
- x₂ = kelompok data belahan kedua

$$\begin{aligned} &= \frac{20 (180 \times 155) - (10 \times 10)}{\sqrt{[(20 \times 3296 - (180)^2)][(20 \times 2733 - (155)^2)]}} \\ &= \frac{25900}{\sqrt{1026885200}} \\ &= \frac{25900}{32045,1} \\ &= 0,808 \\ &= \textit{Reliabilitas} \\ &= \text{Sangat Tinggi} \end{aligned}$$

Lampiran 8

Hasil perhitungan uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran soal, dan daya beda angket variabel x Intensitas Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka

No Soal	Uji Validitas			Uji Reliabilitas	Uji Tingkat Kesukaran			Daya Pembeda Soal				Keterangan
	t Hitung	t Tabel	Kriteria		Rata-Rata	Tingkat Kesukaran	Kriteria	Rata-Rata Atas	Rata-Rata Bawah	DP	Kriteria	
1	4.66	2.06	valid	0.14	2.68	0.67	Sedang	4	1.4	3.7	Sangat Baik	Dipakai
2	4.66	2.06	valid	0.14	2.68	0.67	Sedang	4	1.4	3.7	Sangat Baik	Dipakai
3	4.49	2.06	valid	0.14	2.79	0.70	Sedang	3.6	2	3.1	Sangat Baik	Dipakai
4	5.05	2.06	valid	0.14	3.79	0.95	Mudah	4	3.4	3.2	Sangat Baik	Dipakai
5	5.05	2.06	valid	0.14	3.79	0.95	Mudah	4	3.4	3.2	Sangat Baik	Dipakai
6	3.07	2.06	valid	0.14	2.71	0.68	Sedang	3.9	2.2	3.4	Sangat Baik	Dipakai
7	2.85	2.06	valid	0.14	3.64	0.91	Mudah	4	3.3	3.2	Sangat Baik	Dipakai
8	4.15	2.06	valid	0.14	3.36	0.84	Mudah	3.7	2.8	3.0	Sangat Baik	Dipakai
9	12.36	2.06	valid	0.14	3.46	0.87	Mudah	4	2.8	3.3	Sangat Baik	Dipakai
10	5.11	2.06	valid	0.14	3.86	0.96	Mudah	4	3.6	3.1	Sangat Baik	Dipakai
11	5.05	2.06	valid	0.14	3.79	0.95	Mudah	4	3.4	3.2	Sangat Baik	Dipakai
12	4.33	2.06	valid	0.14	3.50	0.88	Mudah	3.8	3.1	3.0	Sangat Baik	Dipakai
13	4.26	2.06	valid	0.14	3.32	0.83	Mudah	3.7	3	3.0	Sangat Baik	Dipakai
14	8.60	2.06	valid	0.14	3.57	0.89	Mudah	4	2.9	3.3	Sangat Baik	Dipakai
15	5.05	2.06	valid	0.14	3.79	0.95	Mudah	4	3.4	3.2	Sangat Baik	Dipakai
16	6.50	2.06	valid	0.14	3.21	0.80	Mudah	3.6	2.8	2.9	Sangat Baik	Dipakai
17	4.90	2.06	valid	0.14	3.25	0.81	Mudah	4	2.8	3.3	Sangat Baik	Dipakai
18	5.22	2.06	valid	0.14	3.75	0.94	Mudah	4	3.5	3.1	Sangat Baik	Dipakai
19	3.45	2.06	valid	0.14	3.57	0.89	Mudah	3.8	3.4	3.0	Sangat Baik	Dipakai
20	12.36	2.06	valid	0.14	3.46	0.87	Mudah	4	2.8	3.3	Sangat Baik	Dipakai

Lampiran 9

Hasil perhitungan uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran soal, dan daya beda hasil belajar Pkn

No Soal	Uji Validitas			Uji Reliabilitas	Tingkat Kesukaran		Dayan Beda		Keterangan
	t Hitung	t Tabel	Kriteria		IK	Kriteria	DB	Kriteria	
1	2.13	2.06	Valid	0.92	0.71	Mudah	0.57	Baik	Dipakai
2	2.57	2.06	Valid	0.92	0.71	Mudah	0.46	Baik	Dipakai
3	2.13	2.06	Valid	0.92	0.71	Mudah	0.63	Baik	Dipakai
4	2.46	2.06	Valid	0.92	0.79	Mudah	0.53	Baik	Dipakai
5	2.46	2.06	Valid	0.92	0.79	Mudah	0.56	Baik	Dipakai
6	5.75	2.06	Valid	0.92	0.82	Mudah	0.53	Baik	Dipakai
7	5.75	2.06	Valid	0.92	0.82	Mudah	0.55	Baik	Dipakai
8	5.03	2.06	Valid	0.92	0.79	Mudah	0.62	Baik	Dipakai
9	5.03	2.06	Valid	0.92	0.79	Mudah	0.64	Baik	Dipakai
10	6.22	2.06	Valid	0.92	0.79	Mudah	0.65	Baik	Dipakai
11	5.75	2.06	Valid	0.92	0.82	Mudah	0.63	Baik	Dipakai
12	5.75	2.06	Valid	0.92	0.82	Mudah	0.64	Baik	Dipakai
13	4.78	2.06	Valid	0.92	0.79	Mudah	0.69	Baik	Dipakai
14	5.43	2.06	Valid	0.92	0.82	Mudah	0.67	Baik	Dipakai
15	5.43	2.06	Valid	0.92	0.82	Mudah	0.68	Baik	Dipakai
16	5.13	2.06	Valid	0.92	0.86	Mudah	0.66	Baik	Dipakai
17	3.24	2.06	Valid	0.92	0.89	Mudah	0.63	Baik	Dipakai
18	2.13	2.06	Valid	0.92	0.89	Mudah	0.65	Baik	Dipakai
19	3.24	2.06	Valid	0.92	0.89	Mudah	0.66	Baik	Dipakai
20	3.24	2.06	Valid	0.92	0.89	Mudah	0.67	Baik	Dipakai



**YAYASAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN AL-MADANI
MI AL-MADANI SEMARANG**

AKTA NOTARIS NO. 56/27 NOVEMBER 2014 MENKUMHAM NO.
AHU-09961.50.10.2014

Dk. Terwidi RT 04/IV Kel. Plalangan Kec. Gunungpati
Kota Semarang Jawa Tengah Telp. (024) 76510717 Kode Pos 50225

SURAT KETERANGAN
No. 075/ML.MAD/IV/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah MI Al-Madani Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : Wiranto Wijaksono
Nim : 1603096065
Alamat : Lamandau Kalimantan Tengah
Judul skripsi : HUBUNGAN INTENSITAS MENGIKUTI KEGIATAN PRAMUKA DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PKN MATERI KEPUTUSAN BERSAMA PADA PESERTA DIDIK KELAS V DI MI AL-MADANI SEMARANG

Telah melakukan penelitian antar tanggal 13 April 2020 sampai dengan 27 April 2020. Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 30 April 2020

Kepala Sekolah



Drs. M. Tauhid, M.Si

NIP. 1976040320021010002

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Wiranto Wijaksono
TTL : Kotawaringin Barat 16 Mei 1998
Alamat : Tri Tunggal 12/04 Sematu Jaya, Lamandau,
Kalimantan Tengah
Email : wira.syifa16@gmail.com
No HP : 082137764839

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. SDN Tri Tunggal
2. SMP N 1 Sematu Jaya
3. MA Nudia Semarang
4. PGMI UIN Walisongo Semarang

Non Formal

Pondok Pesantren Al-Madani Semarang (2013-sekarang)